

Bermain Engklek Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Agustina Zuliana^{1,*}, Wijayanti Arfilia², Isnuryantono Effendi³, Adi Gunawan Loli⁴

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24 Kota Semarang, 50232

^{3,4} SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, Jl. Brigjen Sudiarto No.140, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, 50161

Email:

¹zulianaagustina1998@gmail.com, ²arfiliawijayanti@upgris.ac.id, ³effendiisnuryantono@gmail.com,

⁴loliesgunawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media engklek dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang mengutamakan penyelesaian masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran engklek merupakan media pembelajaran permainan tradisional yang berbentuk kotak-kotak dan terdapat angka didalam kotak tersebut. Penelitian ini dilakukan di kelas IV A SDN Gayamsari 02 dengan subyek penelitian guru dan 24 siswa. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus terdapat empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil belajar ranah pengetahuan muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dari siklus I sebesar 58,30% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,30%. Hasil belajar ranah keterampilan muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dari siklus I sebesar 51,72% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,75%. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media engklek dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Media Engklek

ABSTRACT

This research aims to describe the problem based learning model assisted by engklek media which can improve student learning outcomes. The problem based learning model is a problem based learning model that prioritizes solving problems that occur in everyday life. Engklek learning media is a traditional game learning media that is shaped like boxes and there are numbers in the boxes. This research was conducted in class IV A of SDN Gayamsari 02 with the research subjects being teachers and 24 students. This research took place over two cycles. Each cycle has four stages, namely planning, action, observation and reflection. Data collection methods include observation, interviews, documentation and tests. The data analysis used in this research is quantitative and qualitative data analysis. Learning outcomes in the knowledge domain of Natural and Social Sciences (IPAS) from cycle I was 58.30% and in cycle II it increased to 83.30%. Learning outcomes in the domain of Natural and Social Sciences (IPAS) skills from cycle I were 51.72% and in cycle II increased to 82.75%. The results of the research can be concluded that through the application of the problem based learning model assisted by engklek media, student learning outcomes can be improved.

Keywords: Learning Outcomes, *Problem Based Learning*, Engklek Media

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan sebagai upaya untuk peserta didik dalam mengembangkan potensinya supaya menjadi seseorang yang lebih baik dan berkembang. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka untuk mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya dalam kehidupan bermasyarakat (Oemar Hamalik, 2015:3). Jadi, pendidikan sangat penting bagi peserta didik, karena pendidikan adalah sebagai bekal peserta didik dalam berproses untuk mengembangkan diri dan kemampuannya supaya menjadi pribadi yang bermanfaat.

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting bagi ketercapaian hasil belajar siswa. Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang efektif untuk terciptanya kegiatan belajar mengajar yang tepat. Guru juga harus memiliki kreatifitas mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dicapai dengan cara guru mengaktifkan siswa saat proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar juga harus didukung oleh peran siswa yang aktif, kurikulum, model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Namun, pada kenyataannya guru masih banyak yang menggunakan metode ceramah dan belum memanfaatkan media pembelajaran. Padahal, dalam ketercapaian keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar guru harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif. Salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar pada kurikulum merdeka ini, terdapat beberapa muatan pembelajaran, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki tujuan

untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) juga memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata. Dengan demikian, guru harus melaksanakan proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang tepat dengan cara menggunakan model pembelajaran yang aktif dan memanfaatkan media pembelajaran supaya siswa tertarik untuk mengikuti pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, karena dalam kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Kurikulum merdeka telah diberlakukan oleh pemerintah sejak bulan Februari tahun pembelajaran 2022. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal supaya peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Jadi, dalam kurikulum merdeka guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Juli 2023 di SDN Gayamsari 02 telah memperoleh informasi bahwa nilai ulangan harian siswa kelas IV A belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SDN Gayamsari 02 dalam muatan pelajaran IPAS yaitu 75. Dari total 24 siswa di kelas IV A, hanya ada 9 siswa yang mampu mencapai KKM dalam muatan pelajaran IPAS. Dengan demikian, telah terlihat bahwa terdapat permasalahan hasil belajar siswa kelas IV A SDN Gayamsari 02 yang masih rendah. Terutama pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penyebab rendahnya hasil belajar siswa di karenakan guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Sehingga, siswa cenderung bosan dan bahkan ada yang berbicara sendiri. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa juga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas masih monoton dan belum efektif.

Dari permasalahan tersebut, dapat diatasi dengan cara menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dan lebih terlibat secara langsung pada proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran problem based learning dan media pembelajaran engklek pada bab 1 “tumbuhan, sumber kehidupan di bumi”.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran problem based learning dan media pembelajaran engklek pada penelitian ini dilaksanakan pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggunaan model pembelajaran problem based learning siswa akan fokus memecahkan masalah yang nyata dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dalam penggunaan model pembelajaran problem based learning juga sangat sesuai dengan materi pembelajaran bab 1 “tumbuhan, sumber kehidupan di bumi” yang mana siswa akan diberikan kartu soal mengenai fotosintesis.

Model pembelajaran problem based learning adalah proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam penyelesaian masalah. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Virgiana dan Wasitohadi (2016) penggunaan metode problem based learning juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Handayani (2016) penggunaan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penggunaan model pembelajaran problem based learning siswa akan lebih mengingat materi yang telah disampaikan karena siswa telah memecahkan masalah itu sendiri dalam pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2017:129) yaitu model pembelajaran

problem based learning dapat menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari. Jadi, kesempatan siswa dalam penggunaan model pembelajaran problem based learning yaitu memecahkan masalah dan sebagai peningkatan minat belajar siswa. Khususnya pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada bab 1 “tumbuhan, sumber kehidupan di bumi”. Dengan penggunaan model pembelajaran problem based learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN Gayamsari 02 pada bab 1 “tumbuhan, sumber kehidupan di bumi”.

Media pembelajaran engklek adalah media pembelajaran visual yang berupa banner dan akan dimainkan oleh siswa untuk mendapatkan kartu soal pada proses kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran engklek dapat membantu mengembangkan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan oleh Hayati (2021) penggunaan media engklek juga dapat meningkatkan sosial emosional siswa. Penelitian lain juga dilaksanakan oleh Nikhayah (2021) penggunaan media engklek dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Media pembelajaran engklek yang dilakukan pada penelitian ini adalah bermain dan mendapatkan angka untuk mengambil kartu soal sesuai pada bab 1 “tumbuhan, sumber kehidupan di bumi”. Dengan demikian, siswa akan bermain dan mendapatkan kartu soal untuk memecahkan permasalahan yang sudah didapat pada kartu soal. Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bab 1 Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Engklek Pada Siswa Kelas IV SDN Gayamsari 02.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV A di SDN Gayamsari 02 Kota Semarang tahun ajaran 2023/2024. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian yaitu berdasarkan hasil

observasi pra siklus peneliti mendapatkan nilai ulangan harian siswa pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih rendah. Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung bosan dan bahkan ada yang berbicara sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ulangan harian siswa yang masih banyak belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, dipengaruhi juga oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah serta kurang menggunakan model dan media pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan mulai pada bulan Juli 2023 sampai bulan September 2023. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mencakup observasi awal, pembuatan proposal, bimbingan proposal, seminar proposal, pembuatan perangkat pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, menyusun laporan penelitian tindakan kelas dan ujian penelitian tindakan kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan permohonan izin ke pihak sekolah sebagai tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Setelah melakukan permohonan izin, dilanjutkan dengan observasi untuk mengetahui kondisi awal peserta didik kelas IV A SDN Gayamsari 02 Kota Semarang tahun ajaran 2023/2024. Pada tanggal 18 Juli 2023, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV A SDN Gayamsari 02 mengenai permasalahan dalam pembelajaran. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui masalah apa saja yang terdapat pada pembelajaran dalam muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan melakukan analisis hasil nilai ulangan siswa dalam muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV A SDN Gayamsari 02.

Data awal yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV A SDN Gayamsari 02 pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Data hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa pada pra siklus terdapat 9 peserta didik yang dapat

mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau memperoleh nilai ≥ 75 dengan presentase sebanyak 37,50% pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada peserta didik kelas IV A SDN Gayamsari 02 telah dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Langkah dalam model pembelajaran problem based learning yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar berkelompok, membimbing penyelidikan kelompok, menyajikan hasil diskusi kelompok dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil belajar ranah pengetahuan merupakan penilaian hasil belajar untuk mengukur aspek pengetahuan peserta didik. Rusmono (2013:8) menyatakan bahwa hasil belajar ranah pengetahuan meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual.

Hasil belajar siswa dalam ranah pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes evaluasi yang dilaksanakan pada tiap akhir siklus. Hasil belajar peserta didik ranah pengetahuan mengalami peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil belajar pra siklus pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,41 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 37,50%. Hasil belajar pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,50 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 58,30%. Hasil belajar pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,91 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 83,30%. Hasil belajar siswa ranah pengetahuan pada bab 1 muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dari pra siklus, siklus I dan siklus II terus mengalami peningkatan.

Hasil ketuntasan belajar klasikal ranah pengetahuan muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil ketuntasan belajar ranah pengetahuan

Siklus I	Siklus II
58,30%	83,30%

Hasil belajar ranah keterampilan merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam kemampuan bertindak. Rusmono (2013:8) menyatakan bahwa hasil belajar ranah keterampilan meliputi perubahan tingkah laku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Hasil belajar ranah keterampilan pada bab 1 muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menggunakan model pembelajaran *problem based learning*

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka guru menarik kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media engklek dapat meningkatkan hasil belajar bab 1 muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada peserta didik kelas IV A SDN 1 Gayamsari 02 tahun ajaran 2023/2024. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari indikator ketuntasan belajar klasikal ranah kognitif muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) meningkat dari 58,30% yang diperoleh pada siklus I menjadi 83,30% pada siklus II. Hasil belajar ranah psikomotorik juga meningkat dari ketuntasan belajar klasikal siklus I sebesar 51,72% menjadi 82,75% pada siklus II. Dari hasil peningkatan tersebut membuktikan bahwa hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan "Terjadi peningkatan hasil belajar bab 1 menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media engklek pada siswa kelas IV A SDN Gayamsari 02" dapat diterima, karena teruji kebenarannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Proses penulisan penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung

berbantuan media engklek mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai sebesar 64,38 dengan ketuntasan klasikal 51,72%. Pada siklus II meningkat rata-rata nilai sebesar 76,72 dengan ketuntasan klasikal 82,75%.

Hasil ketuntasan belajar klasikal ranah keterampilan muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil ketuntasan belajar ranah keterampilan

Siklus I	Siklus II
51,72%	82,75%

maupun tidak langsung. Dengan demikian, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan semangat dan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan penelitian. Peneliti mengucapkan terima kasih pula kepada kepala sekolah, dewan guru, karyawan, peserta didik SDN Gayamsari 02 yang memberikan izin dan banyak bantuan kepada peneliti dalam penyusunan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwanto. 2017. Analisis Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang. Volume 3 Nomor 1, halaman 65.* Diakses pada tanggal 11 September 2023 pukul 19.19.
- Hamalik, O. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Pustaka Setia, Bandung.
- Hamdayama, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter.* Ghalia Indonesia, Bogor.
- Hanafy, S.M. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan. Volume 17 Nomor 1, hal 66.* Diakses pada tanggal 11 September 2023 pukul 20.05.
- Handayani, D. 2016. *Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 1 Teras, Boyolali Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016.*

- Skripsi thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hayati, R. 2021. Mengembangkan Sosial Emosional Anak Dengan Permainan Tradisional Engklek Di TK IT Permata Sunnah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (Jim Paud)*. Volume 6 Nomor 4, halaman 49-58. Diakses pada tanggal 11 September 2023 pukul 19.40.
- Huda, M. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Jannah, C.M. 2018. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Volume 12 Nomor 1, hal 2097-2107. Diakses pada tanggal 14 September 2019 pukul 14.40.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Rajawali Pers, Jakarta.
- Purnomo, dkk. 2016. Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Kontroversi (Controversy Issues) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 33 No.1, hal 14. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2019 pukul 10.49.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT ASDi Mahasatya, Jakarta.
- Soetopo, H. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Katalog Dalam Terbitan (KDT), Malang.
- Solichin, M.M. 2006. Belajar dan Mengajar dalam Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Tradis*. Volume 1 Nomor 2, hal 138. Diakses pada tanggal 30 Juli 2019 pukul 9.32.

